

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia membutuhkan sumber daya manusia dalam jumlah dan mutu yang memadai sebagai upaya dukungan yang utama dalam sebuah perubahan dan pembangunan. Maka dari itu untuk memenuhi kebutuhan sumber daya manusia tersebut, pendidikan memiliki peran yang sangat penting, terutama pendidikan karakter peserta didik. Hal tersebut sesuai dengan UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam UU tersebut Pasal 3 menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan nasional ini bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cakap, berpendidikan tinggi, dan kreatif, mandiri serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggungjawab¹

Pendidikan diselenggarakan sebagai suatu proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang masa. Serta dilakukan dengan memberi keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran, mengembangkan budaya membaca, menulis, dan berhitung bagi seluruh warga masyarakat. Dengan pendidikan akan mampu mengembangkan diri anak ke arah kedewasaan, dengan pengaruhnya meningkatkan anak mampu menumbuhkan tanggung jawab moral dan perbuatan anak.²

Kemendiknas merumuskan 18 nilai karakter bangsa Indonesia yang meliputi nilai religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat berkebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab³

¹ Wongarso, Dwikurnaningsih, and Satyawati, "Pengembangan Model Manajemen Pendidikan Karakter Di Sekolah Berbasis Kearifan Budaya Lokal (Suku Samin)."

² Habsari et al., "Peran Keluarga Dalam Masyarakat Samin Sebagai Basis Pendidikan Karakter Pasca Pandemi Covid-19."

³ Wijaya, "Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film Hayya."

Salah satu nilai karakter yang perlu ditanamkan pada peserta didik adalah sikap toleransi. Karena di Indonesia adalah salah satu negara yang memiliki berbagai macam agama, budaya, suku, etnis, Ras, dan Bahasa yang beragam. Indonesia memegang teguh semboyan Bhineka Tunggal Ika yang menggambarkan persatuan dan kesatuan Bangsa Indonesia, yang terdiri dari beraneka ragam suku, budaya, ras, agama, dan bahasa. Semboyan tersebut memiliki makna yang tercermin pada masyarakat Indonesia yang ada dalam prinsip persatuan dan kesatuan bangsa “walaupun berbeda-beda tetap satu” maka dari itu, kekuatan dan kerukunan yang ada di Indonesia masing-masing individu harus mempunyai sikap toleran dan saling mencintai terutama pada peserta didik yang menjadi generasi penerus bangsa.⁴

Di era yang modern ini terdapat masyarakat yang masih memegang teguh nilai kebudayaan tradisional salah satunya suku yang ada di Blora Jawa Tengah yang di sebut masyarakat samin. Masyarakat samin adalah sekelompok masyarakat yang menganut ajaran saminitisme. Ajaran ini berasal dari seorang tokoh yang bernama Samin Surosentiko yang lahir pada tahun 1859 di Desa Ploso Kedhiren, Klopoduwur, Randublatung, Blora. Pada awalnya komunitas Samin hanyalah perkumpulan orang yang merasa senasib-seperjuangan serta sama rasa dan sama rata. Kemudian perkumpulan ini tersebar di sekitar Pati, Kudus, Rembang dan perbatasan barat Bojonegoro⁵

Desa Klopoduwur Kecamatan Banjarejo Kabupaten Blora memiliki keanekaragaman kebudayaan salah satunya adalah suku samin atau komunitas samin. Dalam budaya tersebut mereka selalu menjadikan orang tua sebagai guru dalam kehidupannya sehingga sulit bagi masyarakat umum ingin melihat bagaimana kelompok masyarakat tersebut beradaptasi dengan lingkungan di sekitarnya. Pola asuh orang samin selalu memberi pesan-pesan orang tua sebagai salah satu kewajiban anak kepadanya. daya tahan tradisi masyarakat samin sangat menarik karena disatu sisi ingin mempertahankan tradisi yang sudah turun temurun, tetapi mereka juga perlu memberikan nilai modernitas untuk masa depan anaknya.⁶

⁴ Shofifah Fitri “Keberagaman dan Toleransi Antar Umat Beragama” Jurnal Studi Keislaman, Vol. 20, No. 2, Tahun 2020, Hal 180-181

⁵ Rizal Arif F, “Perkawinan Adat Suku Samin Analisa Sosiologi Hukum di Bojonegoro”, Tesis, 2019

⁶ Afid Burhanudin, “Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Ajaran Samin Surosentiko Menurut Pandangan Islam”, (Yogyakarta : Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006). Hal. 22

Salah satu identitas yang dimiliki masyarakat samin adalah tidak bersekolah formal. Bagi masyarakat samin mereka lebih percaya mendidik anak-anak mereka dengan caranya sendiri. Masyarakat samin lebih menekankan pendidikan berbasis keluarga dan alam. Dari belajar dua hal tersebut, mereka belajar tentang nilai, keharmonisan, kejujuran, etika, kearifan hidup, dan hakikat kehidupan.⁷

Namun, seiring berjalanya waktu saat ini masyarakat samin sudah memiliki kesadaran untuk bersekolah di lembaga pendidikan formal. Salah satu buktinya pada awal berdirinya sekolah SDN 1 Klopoduwur pada tahun 1985 mereka sudah memasukkan anak-anaknya ke sekolah di SDN 1 Klopoduwur, yang merupakan satu-satunya Sekolah Dasar yang ada di desa tersebut. dalam hal ini anak yang berasal dari masyarakat samin diharapkan dapat menyesuaikan diri dengan anak-anak yang berlatar belakang non-Samin, baik dalam pergaulan maupun dalam kegiatan pembelajaran. Dari perbedaan latar belakang tersebut pihak sekolah menjadi peran penting untuk menanamkan sikap toleran pada peserta didik sehingga peserta didik dapat mengetahui pentingnya sikap toleransi sejak dini dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.⁸

Dari hasil observasi awal yang dilakukan peneliti dapat diketahui siswa yang berasal dari masyarakat samin ketika pembelajaran sering tidak fokus dan dapat dikatakan minat belajarnya kurang. Namun, dalam hal pergaulan siswa samin dengan siswa non samin dapat berinteraksi dengan baik. Adapun hasil pra riset di sekolah SDN 1 Klopoduwur Banjarejo Kabupaten Blora terdapat siswa yang berasal dari masyarakat samin berjumlah 9 anak, adapun masing-masing kelas yaitu : siswa kelas II yang berjumlah 17 siswa terdapat 1 siswa yang berasal dari masyarakat samin, Siswa kelas III yang berjumlah 17 siswa terdapat 2 siswa dari masyarakat samin, Siswa kelas V berjumlah 28 siswa terdapat 2 siswa dari masyarakat samin, dan siswa kelas VI keseluruhan berjumlah 29 siswa terdapat 4 siswa dari masyarakat samin.⁹Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan melalui observasi dan wawancara awal yang dilakukan peneliti dapat diketahui sikap toleransi di sekolah SDN 1 Klopoduwur sudah cukup baik, siswa yang berasal dari masyarakat samin dengan siswa non-samin bisa bersosialisasi dengan baik, namun ada beberapa

⁷ Akhils Nur Fuadah, "Pendidikan Nilai Kearifan Lokal(Studi Kasus Masyarakat Samin Desa Baturejo Sukolilo Pati), Tahun 2017, Hal. 4-5

⁸ Armiya Nur Lailatul, "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Lingkungan Sosial Budaya Terhadap Motivasi Berprestasi Siswa Komunitas Samin di SDN 1 Klopoduwur Banjarejo Blora", Tahun 2016. Hal 5-6

⁹ Observasi Pra Riset, 20 Oktober 2023

siswa yang belum begitu faham. Begitu juga guru wali kelas di SDN 1 Klopoduwur memberi contoh pada siswa dengan saling menumbuhkan sikap toleransi antar siswa samin dan siswa muslim. Hal ini diperkuat dengan pernyataan hasil wawancara kepada guru kelas yang mengatakan “semua siswa yang berasal dari masyarakat samin sudah bisa berinteraksi baik dengan siswa umum lainnya”¹⁰

Sikap toleransi memiliki banyak manfaat baik untuk sosial di lingkungan sekolah dan dapat juga untuk kehidupan bersosial di lingkungan masyarakat, toleransi ini diantaranya : menghindari perpecahan antar umat beragama, suku, budaya, ras, etnis dan dalam berpendapat, mempererat hubungan antar umat beragama, dan meningkatkan ketaqwaan¹¹

Dalam pendidikan di jenjang Sekolah Dasar sikap toleransi dapat dikatakan penting, karena sikap toleransi dapat mengajarkan peserta didik untuk belajar saling menghargai setiap pendapat maupun tindakan yang dilakukan dan menghormati perbedaan antar peserta didik, pendidik, serta masyarakat lainnya. Sikap toleransi yang di tanamkan di sekolah dapat membentuk dan mengkondisikan peserta didik untuk mempunyai mental dan kepribadian supaya terbiasa hidup di tengah perbedaan suku, bahasa, sosial-ekonomi, maupun perbedaan kepercayaan. Semua hal tersebut dapat terjadi dengan adanya peran guru yang penting dalam rangka menuju tercapainya tugas dan tanggung jawab di sekolah tersebut.¹²

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial mempelajari berbagai macam aspek sosial. Seperti nilai, budaya, dan interaksi antar individu. Kajian tentang implementasi toleransi antara siswa Muslim dengan siswa Samin di SD N 1 Klopoduwur, Blora mencerminkan penerapan prinsip IPS dapat dalam konteks nyata. Penelitian ini dapat menggali bagaimana IPS dapat membantu membangun toleransi dan pemahaman antar budaya pada siswa, yang pada akhirnya mampu memperkuat keharmonisan dan keberagaman sosial di sekolah dan masyarakat.

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik unttuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “Implementasi Sikap Toleran Siswa Muslim Dengan Siswa Samin Di SDN 1 Klopoduwur, Banjarejo Kabupaten Blora”. Selain itu alasan

¹⁰ Observasi Pra Riset, 20 Oktober 2023

¹¹ Indah Septiana “Implementasi Nilai-Nilai Toleransi di Sekolah Dasar (Studi Kasus di UPT SDN 24 Tumijajar, Tulang Bawang Barat)”, Tahun 2021. Hal 9.

¹² Yumnafiska Aulia, Mardiana, “Sikap Toleransi Melalui Pembelajaran Multikultural Pada Siswa Sekolah Dasar”, Jurnal Publikasi Berkala Pendidikan Ilmu Sosial, Vol. 3, No. 1, Tahun 2023

peneliti memilih lokasi penelitian di SD N 1 Klopoduwur karena di sekolah tersebut memiliki siswa yang berasal dari komunitas Samin yang merupakan kelompok minoritas di Kabupaten Blora dengan kebudayaan dan tradisinya yang unik. Dan ingin mengetahui interaksi sosial terjadi antara siswa Samin dengan siswa Muslim. Sehingga hal ini memberikan kesempatan bagi peneliti untuk mempelajari bagaimana dua kelompok dengan latar belakang yang berbeda berinteraksi dalam lingkungan sekolah.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang dipaparkan diatas guna untuk mempermudah penulis untuk menganalisis hasil penelitian, maka penelitian ini di fokuskan terhadap wali kelas dan peserta didik dalam menerapkan sikap toleran pada saat proses pembelajaran maupun diluar pembelajaran.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dalam penelitian ini masalah yang akan dikaji adalah :

1. Bagaimana implementasi sikap toleran siswa muslim dengan siswa samin di SDN 1 Klopoduwur?
2. Bagaimana pentingnya penanaman sikap toleransi siswa muslim dengan siswa samin di SDN 1 Klopoduwur?
3. Apa saja faktor yang mempengaruhi sikap toleran di SDN 1 Klopoduwur?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui implementasi sikap toleran siswa muslim dengan siswa samin di SDN 1 Klopoduwur
2. Untuk mengetahui pentingnya penanaman sikap toleransi siswa muslim dengan siswa samin di SDN 1 Klopoduwur
3. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi sikap toleran di SDN 1 Klopoduwur

E. Manfaat Penelitian

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai informasi baru bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan keilmuan pada bidang pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan rujukan lebih mendalam tentang implementasi sikap toleran yang praktis sehingga pembelajaran dapat berkualitas baik secara proses maupun hasil
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih luas bagi peneliti tentang pemahaman sikap toleransi pada siswa komunitas samin

F. Sistematika Penulisan

Penyajian laporan skripsi ini menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut :

- 1. Bagian Awal Skripsi
Bagian awal memuat halaman sampul depan, sampul dalam, lembar pengesahan, dan daftar isi.

- 2. Bagian Utama Skripsi
BAB I PENDAHULUAN
Bab ini terdiri dari Latar Belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi

- BAB II KERANGKA TEORI
Bab ini terdiri dari Teori-teori yang terkait dengan judul, penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir

- BAB III METODE PENELITIAN
Bab ini meliputi Jenis dan pendekatan, *Setting* penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, penguji keabsahan data, dan teknik analisis data

- BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN
Bab ini terdiri dari hasil penelitian dan pembahasan

- BAB V PENUTUP
Bab ini berisi kesimpulan dan saran

- 3. Bagian Akhir Skripsi
Bagian akhir skripsi ini berisi tentang daftar pustaka dan daftar lampiran.